

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 WEDI KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH

THE IMPLEMENTATION OF READING SKILL TO THE SEVENTH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 1 WEDI, KLATEN, CENTRAL JAVA

Oleh: Ratri Rachma Chairinisa, 13201244008, PBSI, FBS, UNY,
rachma.nicha18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan membaca pada siswa SMP Negeri 1 Wedi Klaten; (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca yang meliputi : media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru, dan evaluasi pembelajaran; (3) hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca; (4) upaya yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Wedi Klaten dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas VII D, E, G, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wedi Klaten. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kredibilitas data dicapai melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan analisis kualitatif. Hasil analisis kualitatif kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan membaca yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan KTSP dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara jelas, terstruktur, dan rinci, (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca mayoritas sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Ada beberapa ketidaksesuaian dengan perencanaan seperti guru mayoritas tidak menanyakan kabar dan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, (3) selama pembelajaran keterampilan membaca ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru, antara lain: motivasi belajar siswa yang berbeda-beda, pengondisian siswa tidak berjalan lancar, dan keterbatasan bahan ajar dan media, (4) guru berusaha agar pembelajaran keterampilan membaca dapat berjalan dengan baik dan guru menangani hambatan-hambatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi untuk mengondisikan siswa, serta mencari sumber belajar dari berbagai sumber.

Kata Kunci: pelaksanaan, pembelajaran, keterampilan membaca

Abstrak

The primary objective of this research to explain (1) the planing in the teaching skills reading to the students of SMP Negeri 1 Wedi Klaten, (2) the implementation of reading skills involed : learning teaching media, learning teaching method, the materials, students, teacher, and the evaluation, (3) obstacles faced by the teacher in the reading skill process, (4) the efforts done by SMP Negeri 1 Wedi teacher for solving the problem in the reading skills. This research uses qualitative descriptive. The subject of this research were the students of SMP Negeri 1 Wedi class VII D,E,G. The data was obtained by observing, interviewing and pictures/photos. the obtained data were using descriptive analysis. The analysis result was concluded based on the research problem. The research findings revealed (1) the planning of the teaching learning process in the reading skill written by the teachers is based on KTSP and sylabus. It was written in detail and clearly, (2) the implementation of reading skill was based on the planning made by the teacher, (3) there are some abstacles faced by the teacher; the are the different of student's motivation, the lock of the media, the class situation didn't run well, (4) the teacher tried to solve the problem in the reading skill by giving motivation, using discussion and demonstration methods and searhing learning source.

Keywords: implementation, learning, reading skill

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan. Dalam bidang pendidikan, bahasa sangat mempengaruhi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam segala jenjang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra. Begitu besar peranan bahasa Indonesia terhadap kehidupan setiap manusia sehingga dalam berbagai jenjang bahasa Indonesia selalu diajarkan.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap lingkup keterampilan tersebut memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi berisi deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah diterapkan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu adalah membaca. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan dengan membaca dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hampir dalam setiap kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan membaca.

Aizid(2011: 15-16) menyatakan bahwa membaca itu ibarat makan dan minum. Setiap orang membutuhkan makan dan minum karena keduanya merupakan kebutuhan primer untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan membaca, kegiatan ini menjadi kebutuhan primer manusia di era yang semakin modern ini. Nurhadi (2008: 3) menyatakan bahwa secara spesifik di bangku sekolah atau perkuliahan, membaca adalah aktivitas wajib yang harus dilakukan, bukan hanya pembelajaran (siswa atau

mahasiswa) tetapi guru atau dosen serta semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wedi Klaten. SMP Negeri 1 Wedi Klaten terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan surat keputusan Depdiknas nomor: 1147 A/C3 /SK/2004, pada tanggal 5 Juli 2004, tentang Penetapan SMP Standar Nasional, SMP Negeri 1 Wedi Klaten merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyandang kategori Sekolah Standar Nasional (SSN). Berdasarkan kategori tersebut, pastilah standar nasional pendidikannya sudah terpenuhi dengan baik. Selain itu, berdasarkan data Kemendiknas tentang data hasil ujian nasional beberapa tahun terakhir, SMP Negeri 1 Wedi Klaten selalu menduduki peringkat tiga tingkat kabupaten. Bahkan, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, SMP Negeri 1 Wedi pernah menduduki peringkat kedua di Kabupaten Klaten. Oleh karena itu,

tidak diragukan lagi bahwa SMP Negeri 1 Wedi merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Klaten.

SMP Negeri 1 Wedi Klaten merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Klaten. Setiap tahunnya, jumlah pendaftar calon siswa baru di SMP Negeri 1 Wedi selalu jauh melebihi kuota. Pada tahun 2015 pendaftar calon siswa baru berjumlah 310 siswa, sedangkan yang diterima hanya 230 siswa. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan pendaftar calon siswa baru yang berjumlah 330, sedangkan yang diterima hanya sejumlah 278 siswa. Para calon siswa baru tersebut diseleksi berdasarkan nilai Ujian Nasional (UN) SD dan nilai bonus kejuaraan. Dengan jumlah pendaftar yang jauh melebihi kuota tersebut pastilah siswa-siswa di SMP Negeri 1 Wedi merupakan siswa pilihan melalui seleksi yang ketat.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VII SMP Negeri 1 Wedi khususnya kelas VII D,E, dan G. Mengingat guru yang mengampu ketiga kelas tersebut adalah guru yang memiliki keunggulan dibandingkan guru

bahasa Indonesia lainnya di kelas VII. Guru tersebut selain mengajar di dalam kelas, tetapi juga mendampingi dan mengajari siswa setiap ada perlombaan dalam bidang bahasa Indonesia dari segi membaca dan menulis tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.

Selain karena kualitas SMP Negeri 1 Wedi yang unggul tersebut, dipilihnya sekolah ini karena dalam tiga tahun berturut-turut SMP Negeri 1 Wedi Klaten selalu mendapat juara satu lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR), lomba bercerita, lomba membaca puisi, dan lomba membuat cerpen tingkat Kabupaten Klaten. Hal ini tidak lepas dari usaha guru dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Guru yang berperan dalam mengajar khususnya keterampilan membaca tersebut adalah Ibu Dwi Rohmani, S.Pd.

Adapun fokus kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif, menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca, menemukan informasi secara cepat dari

tabel/diagram yang dibaca, dan memahami puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik kinestik sesuai dengan isi puisi, serta menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui cara mengajar guru dalam pembelajaran keterampilan membaca di SMP Negeri 1 Wedi dilihat dari materi, media, metode, dan evaluasinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wedi. Subjek penelitian ini

dibatasi oleh kualitas guru bahasa Indonesia yang berbeda dari guru lainnya. Guru yang mengampu ketiga kelas ini adalah guru yang memiliki keunggulan dibandingkan guru bahasa Indonesia lainnya di kelas VII. Guru tersebut selain mengajar di dalam kelas, juga mendampingi dan mengajari siswa setiap ada perlombaan dalam bidang bahasa Indonesia dari segi membaca dan menulis tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Guru tersebut adalah Ibu Dwi Rohmani, S.Pd. Penelitian ini menggunakan subjek kelas VII D, VII E, dan VII G yang diampu oleh Ibu Dwi Rohmani, S.Pd. Jumlah siswa kelas VII D 36 siswa, kelas VII E 36 siswa, dan VII G 32 siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan membaca di SMP Negeri 1 Wedi yang meliputi materi, metode, evaluasi dalam pembelajaran membaca, hambatan yang dialami guru, dan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca.

Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi setting tempat, waktu, dan kondisi. Setting tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Wedi Klaten, dengan alasan SMP Negeri 1 Wedi Klaten merupakan sekolah yang memiliki reputasi sekolah yang baik. Setting waktu dalam penelitian ini adalah bulan Februari sampai April 2017. Selama bulan Maret peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Setting kondisi dalam penelitian ini adalah saat proses pembelajaran keterampilan membaca. Kondisi tersebut meliputi interaksi antara guru dengan siswa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih rinci.

1. Observasi partisipasif/pengamatan

Pengamatan tanpa peran serta digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar. Selain itu, digunakan untuk mengamati pembelajaran keterampilan membaca.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara selain dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa. Pelaksanaan wawancara dengan siswa dilakukan setelah proses pengamatan selesai. Hal tersebut untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak sesuai dalam pengamatan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dikonfirmasi pada saat wawancara dengan guru. Peneliti memilih siswa yang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan siswa yang memperoleh prestasi dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan membaca.

3. Analisis dokumen

Menurut Sugiyono (2010: 239) dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen

dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Dokumen dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, foto kegiatan pembelajaran di kelas, berkas soal dari guru atau tugas siswa, catatan lapangan serta rekaman yang didapat peneliti selama penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* dengan cara observasi yang diwujudkan dalam lembar pengamatan. Instrumen lain yang digunakan adalah:

1. Pedoman pengamatan

Pedoman pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan suatu proses pengajaran membaca. Untuk menghindari subjektivitas, penelitian dilakukan oleh mahasiswa peneliti. Lembar pengamatan digunakan untuk mencatat pelaksanaan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa menyimak materi tersebut.

2. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi

siswa, keadaan sekolah, para pengajar yang membantu dalam melakukan identifikasi masalah, serta analisis silabus dan RPP.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terkait dengan pelaksanaan. Hal-hal yang dicatat adalah semua kejadian yang ada pada proses kegiatan pembelajaran membaca sampai dengan evaluasi. Hal-hal yang dicatat dalam catatan lapangan yaitu, sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2010: 337) ada tiga tahap dalam analisis data penelitian, yaitu:

1. Tahap reduksi data

Peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari proses pengamatan lapangan tanpa perantara, analisis dokumen, wawancara bebas terpimpin, catatan lapangan, dan rekaman pelaksanaan pembelajaran membaca. Semua data yang didapat digolongkan sesuai

tema yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini.

2. Tahap penyajian data

Dari tahap reduksi data sudah dibuat dalam bentuk uraian singkat kemudian uraian itu diubah menjadi teks naratif. Dalam teks naratif yang dikembangkan dari uraian singkat itu merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

3. Tahap kesimpulan (Verifikasi)

Peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data yang telah diolah dan disajikan kedalam bentuk teks naratif. Verifikasi dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan dalam rumusan masalah apabila sudah terjawab lengkap dalam data teks naratif hal itu dapat diartikan bahwa data-data yang diolah dan diperoleh sudah lengkap dan penelitian sudah selesai.

Kredibilitas Data

Kredibilitas data dalam penelitian ini dicapai melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data untuk mengecek kebenaran penelitian ini. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan digunakan untuk mengamati jalannya proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca secara menyeluruh dan cermat. Peneliti mengikuti semua rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

2. Triangulasi

Triangulasi pengumpulan data yang digunakan yaitu, pengamatan, wawancara, dan analisis data dokumen. Semua data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dan dicocokkan sehingga dapat saling memenuhi dan melengkapi. Data yang didapat secara lengkap memudahkan peneliti untuk menyusun hasil pembahasan yang aktual dan akurat.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wedi Klaten

Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, program, alokasi waktu, tema, standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan

pembelajaran yang disesuaikan dengan SK KD, indikator penilaian, nilai pendidikan karakter, materi, strategi yang digunakan, skenario kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, metode yang digunakan, sumber belajar pustaka rujukan, material media cetak dan visual. Model peraga, penilaiannya menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari komponen-komponen penilaian dan rentang nilai dalam setiap komponen.

RPP dalam praktiknya di kelas, antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran terdapat kesesuaian. Namun terdapat ketidaksesuaian kecil antara RPP dan praktik di kelas pada bagian pembuka, guru mayoritas tidak membuka pelajaran dengan menanyakan kabar dan menanyakan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Terdapat ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan fungsi RPP yaitu fungsi pelaksanaan dan fungsi perencanaan. Fungsi pelaksanaan guru mayoritas tidak menjalankan skenario yang sudah disusun dalam RPP seperti, tidak menanyakan kabar

dan tidak menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, namun ketidaksesuaian tersebut tidak mengurangi jalannya proses pembelajaran. Fungsi perencanaan RPP adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Membaca Dilihat dari

Komponen Pembelajarannya

a. Tujuan pembelajaran

- (1) Tujuan pembelajaran KD 11.1, siswa dapat membuat inti sari riwayat hidup tokoh dan dapat menuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara runtut, baik, dan benar. Dalam pelaksanaan pembelajaran kedua tujuan tersebut tercapai.
- (2) Tujuan pembelajaran KD 11.2, siswa dapat menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf dan dapat menemukan, menuliskan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf yang dibaca. Dalam pelaksanaan pembelajaran kedua tujuan tersebut tercapai.

- (3) Tujuan pembelajaran KD 11.3, siswa dapat menentukan bagian-bagian tabel/diagram yang tepat, dapat menemukan, menentukan, dan mengubah tabel/diagram secara cepat dan tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran ketiga tujuan tersebut tidak semua tercapai. Pelaksanaan pembelajaran menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca kurang maksimal karena beberapa siswa tidak mengerti bagaimana membuat tabel/diagram dan menarasikan tabel/diagram.
- (4) Tujuan pembelajaran KD 15.1, siswa dapat memahami isi puisi yang akan dibacakan dan dapat mendeklamasikan puisi dengan memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi. Dalam pelaksanaan pembelajaran kedua tujuan tersebut tercapai.
- (5) Tujuan pembelajaran KD 15.2, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa pada cerita terjemahan, dapat menghubungkan peristiwa-

peristiwa pada cerita dengan realitas kehidupan sehari-hari, dapat menentukan peristiwa yang dialami sendiri yang sesuai dengan isi cerita. Dalam pelaksanaan pembelajaran kedua tujuan tersebut tercapai.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi; metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi atau peragaan model, metode tanya jawab, dan metode evaluasi.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan meliputi; media berbasis cetakan yaitu majalan dan lembaran lepas. Media berbasis visual yaitu gambar/foto dan gambar diagram.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan meliputi; KD 11.1 pengertian biografi, unsur-unsur yang terdapat dalam biografi, teks biografi. KD 11.2 pengertian gagasan utama, cara menemukan gagasan utama, dan teks naratif. KD 11.3 pengertian diagram, jenis diagram, contoh gambar diagram

lingkaran, diagram batang, dan diagram garis disertai informasinya. KD 15.1 pengertian puisi, unsur-unsur yang terdapat dalam puisi seperti diksi, majas, pencitraan, rima, dan tipografi, contoh puisi, dan gambar pemandangan alam. KD 15.2 pengertian cerita anak, unsur yang terdapat dalam cerita anak, contoh cerita anak.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang digunakan meliputi; pembacaan teks tentang biografi tokoh idola, mencari riwayat hidup tokoh idola, menentukan hal-hal penting yang dapat diteladani dalam biografi tokoh idola, membuat diagram, menarasikan diagram, menyimpulkan diagram, membaca puisi dengan memperhatikan beberapa komponen yang dinilai seperti mimik, volume suara, ekspresi, gerakan, pengaturan jeda.

f. Guru

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menerapkan sistem guru bukan lagi satu-satunya pusat dalam

pembelajaran. Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator.

g. Siswa

Siswa SMP N 1 Wedi Klaten merupakan siswa-siswi yang aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya di dalam kelas siswa kelas VII D, E, dan G SMP Negeri 1 Wedi juga berperilaku sopan terhadap guru. Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran menuntut siswa untuk selalu aktif dan menuntut siswa untuk mampu membaca dengan baik. Selama pembelajaran membaca, keaktifan siswa sangat tampak karena dalam pembelajaran membaca siswa mempraktikkan membaca puisi. Ada sedikit ketidaksesuaian pada saat disampaikan kompetensi dasar 11.2 mengenai gagasan utama dan 15.2 mengenai merefleksikan cerita anak, siswa mayoritas gaduh mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan guru yang sedang

menyampaikan materi, bahkan ada siswa yang membuka buku mata pelajaran lain. Namun ketidaksesuaian ini tidak membuat nilai siswa menurun, justru siswa selalu mendapat nilai di atas 80. Siswa mayoritas sibuk sendiri tidak memperhatikan guru namun ketika disuruh mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru siswa justru selalu mendapat nilai diatas 80. Siswa yang gaduh tidak hanya laki-laki melainkan juga perempuan. Dilihat dari kasus ini siswa mayoritas konsekuen dengan apa yang dilakukan di dalam kelas, bila di kelas gaduh, ramai, atau bahkan membuka buku mata pelajaran lain tetapi jika diberikan tugas siswa konsekuen untuk mendapatkan nilai bagus. Siswa di dalam kelas memang tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan, tetapi hasil wawancara dengan guru dapat ditarik hasil bahwa siswa di rumah belajar mandiri, belajar dengan tekun apa yang sudah disampaikan oleh guru pada saat di sekolah.

3. Hambatan yang Dialami Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas VII D,E, dan G SMP N 1 Wedi Klaten

1. Motivasi belajar siswa yang berbeda-beda

Motivasi siswa untuk belajar di sekolah berbeda-beda. Beberapa siswa yang kurang tertarik untuk belajar dan memperhatikan materi menjadi penyebab timbulnya siswa yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya, siswa yang membuka buku mata pelajaran lain pada saat sedang disampaikan pelajaran Bahasa Indonesia, dan bahkan tidak masuk sekolah. Motivasi belajar inilah yang membuat kegiatan belajar terganggu.

2. Pengondisian siswa tidak berjalan lancar

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selama satu minggu alokasi waktu hanya 5 jam pelajaran setiap kelas. Satu jam pelajaran 40 menit. Dalam 40 menit membutuhkan konsentrasi dan ketenangan siswa untuk memperhatikan materi yang

sedang disampaikan oleh guru. Namun yang terjadi di kelas, siswa mayoritas gaduh, ramai, ngobrol dengan teman sebangku, dan bahkan membuka buku mata pelajaran lain.

3. Keterbatasan bahan ajar dan media

Sumber belajar yang digunakan siswa kelas VII D,E,G SMP N 1 Wedi hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan. Buku paket tersebut tidak semua dipinjam tetapi satu meja satu buku paket, maka buku paket dibawa secara bergantian. Siswa tidak memiliki sumber lain yang didapat dari website, koran, ataupun majalah. Guru hanya menggunakan media cetak. Tidak terdapat LCD di setiap ruang kelas VII yang menjadikan siswa kurang materi yang didapat selain LKS dan buku paket.

4. Usaha Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII D,E, dan G SMP N 1 Wedi Klaten

a. Memberikan motivasi

Guru selalu memberikan motivasi agar siswa memiliki kemauan belajar. Bagi guru, apabila siswa tidak memiliki motivasi setidaknya siswa mau berangkat sekolah. Siswa yang sudah memiliki minat untuk belajar dijaga agar tidak terpengaruh dengan lingkungannya. Guru memberikan pujian bagi siswa yang sungguh-sungguh belajar, memberikan pengarahan kepada siswa agar memiliki motivasi dan minat belajar.

b. Penggunaan metode diskusi dan demonstrasi untuk mengondisikan siswa

Pada Kompetensi dasar 15.1 tentang puisi dan 15.2 tentang merefleksikan cerita anak ke dalam kehidupan sehari-hari, guru menggunakan metode demonstrasi. Pada kompetensi dasar tentang puisi, siswa membuat puisi dan dibacakan hasil karyanya di depan kelas. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas. Kedua metode tersebut

meminimalisir kondisi kelas yang gaduh, siswa yang rame, dan siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya di luar materi.

c. Mencari sumber belajar dari berbagai sumber

Keterbatasan sumber belajar yang dimiliki siswa dan sekolah menuntut guru harus kreatif. Guru mengumpulkan buku-buku paket yang dapat digunakan untuk belajar. Guru mengambil materi dari berbagai sumber agar pengetahuan siswa lebih luas. Guru juga mengajak siswa membuat puisi dengan cara memperhatikan lingkungan sekitar dan memilih kata yang tepat untuk dijadikan puisi. Guru menggunakan alternatif media cetak dan media visual untuk menggantikan LCD yang tidak terdapat di ruang kelas VII D, E, dan G.

Simpulan

Perencanaan pembelajaran keterampilan membaca yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan mengacu pada KTSP dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran

disusun secara jelas, terstruktur, dan rinci yang terdiri dari mata pelajaran, semester, kelas, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, sumber ajar, skenario kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, dan rubrik penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca mayoritas sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Namun ada beberapa ketidaksesuaian dengan perencanaan seperti guru mayoritas tidak menanyakan kabar dan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Ketidaksesuaian tersebut tidak mempengaruhi kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran di kelas tetap terlaksana dengan baik.

Selama pembelajaran keterampilan membaca terdapat beberapa hambatan yang mengganggu proses pembelajaran. Hambatan pembelajaran terdiri dari; motivasi belajar siswa yang berbeda-beda, pengondisian siswa tidak berjalan lancar, keterbatasan bahan ajar dan media. Beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk

belajar sehingga akan mengganggu siswa yang lain.

Guru menangani hambatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi untuk mengondisikan siswa, mencari sumber belajar dari berbagai sumber. Siswa membutuhkan motivasi agar memiliki minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2002. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Aksi